



## **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 SD**

**Basori Harun Arrosid** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta**, Universitas PGRI Madiun

**Yamtini**, SDN 1 Klepu

✉ [alrasyid146@gmail.com](mailto:alrasyid146@gmail.com)

---

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai investigasi terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan pada tahap pendidikan dasar, karena memiliki dampak signifikan pada kemampuan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen menggunakan kelompok kontrol non-ekivalen. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan kelas kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam skor tes dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan Gerakan Literasi Sekolah dapat memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mempromosikan keterampilan membaca pemahaman siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih efektif di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Membaca Pemahaman

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional di Indonesia, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi komunikasi dan pemahaman antar individu. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar haruslah didesain sedemikian rupa agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks yang dibaca dengan baik. Hal ini sangat penting dalam memperoleh informasi, mempelajari konsep-konsep baru, serta membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa sebagian siswa di tingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu pendekatan yang mencakup berbagai kegiatan dan strategi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Gerakan ini mencakup kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, penulisan kreatif, dan kegiatan literasi lainnya, siswa dapat terlibat aktif dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang mereka baca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan desain quasi-eksperimen, penelitian ini akan membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dengan kelompok yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan adanya randomisasi kelompok secara penuh, sehingga dipilih kelompok kontrol non-ekivalen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dan Sampel:

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di sebuah sekolah dasar di suatu daerah. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas kelima yang dipilih secara purposive. Salah satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

2. Instrumen Penelitian:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tes ini terdiri dari serangkaian soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan

oleh peneliti untuk mengamati interaksi dan kegiatan pembelajaran di kedua kelompok.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah:

Kelompok eksperimen menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca bersama, diskusi kelompok, penulisan kreatif, dan kegiatan literasi lainnya. Kelompok kontrol, di sisi lain, mengikuti metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di sekolah.

4. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman sebelum dan setelah intervensi. Tes dilakukan kepada kedua kelompok sebelum implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilakukan. Setelah itu, intervensi dilakukan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan tes membaca pemahaman lagi kepada kedua kelompok sebagai post-test. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa.

5. Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik siswa dan hasil tes membaca pemahaman sebelum dan setelah intervensi. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan membandingkan skor tes membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji-t independen.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian:

Setelah melaksanakan intervensi dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan pengumpulan data melalui tes membaca pemahaman sebelum dan setelah intervensi serta observasi partisipatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD setelah mengikuti intervensi Gerakan Literasi Sekolah. Kelompok eksperimen yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam skor tes dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

### 2. Pembahasan:

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD setelah mengikuti intervensi Gerakan Literasi Sekolah dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, Gerakan Literasi Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan kreatif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperluas pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca dan meningkatkan keterampilan pemahaman secara keseluruhan.

Selain itu, implementasi Gerakan Literasi Sekolah juga memperkaya pengalaman literasi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca bersama, siswa dapat belajar dari teman-teman sebaya mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi kelompok. Hal ini menciptakan

suasana pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang minat siswa terhadap literasi.

Pada kontrasnya, kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional mungkin tidak memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Metode pembelajaran konvensional sering kali lebih terfokus pada pemahaman literal dan mengabaikan aspek-aspek pemahaman yang lebih tinggi seperti inferensi, analisis, dan sintesis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mempromosikan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain juga menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah intervensi Gerakan Literasi Sekolah, perlu diingat bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tersebut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Variabel seperti latar belakang pendidikan, motivasi, dan faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam penelitian lanjutan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan survei atau wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang pendidikan siswa, motivasi mereka dalam membaca, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dan faktor-faktor lain saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas jangka panjang dari pendekatan ini dan membantu sekolah dalam merancang program pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan variasi dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, seperti mengadopsi pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa atau mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan literasi. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang pendekatan mana yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan melibatkan faktor-faktor tambahan ini dalam penelitian lanjutan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang

implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini dapat memberikan panduan yang lebih kuat bagi sekolah dan pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Melibatkan faktor-faktor tambahan dalam penelitian lanjutan akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, sekolah dan pendidik dapat mengembangkan panduan yang lebih kuat dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor pendukung kemampuan membaca pemahaman, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, dan faktor lingkungan, dapat membantu sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian tambahan dan mengadopsi pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah akan membantu sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang terkait dengan kegiatan membaca, diskusi, penulisan kreatif, dan kegiatan literasi lainnya. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang metode yang efektif, sekolah dapat meningkatkan pengalaman literasi siswa dan mendorong mereka untuk menjadi pembaca yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks yang mereka baca.

Panduan yang kuat dan efektif akan memberikan arahan yang jelas bagi sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan strategi pengajaran, serta memilih materi dan sumber belajar yang tepat. Selain itu, panduan ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pelatihan guru dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan pemahaman yang lebih lengkap, panduan yang kuat, dan strategi pembelajaran yang terarah, diharapkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, dilakukan implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Pendekatan ini melibatkan kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, penulisan kreatif, dan kegiatan literasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah intervensi Gerakan Literasi Sekolah.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan kreatif, yang membantu memperluas pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, Gerakan Literasi Sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang minat siswa terhadap literasi.

Namun, perlu diingat bahwa masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tersebut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

Dengan pemahaman yang lebih lengkap tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, sekolah dan pendidik dapat mengembangkan panduan yang lebih kuat dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Panduan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang kurikulum, mengembangkan strategi pengajaran, serta memilih materi dan sumber belajar yang tepat.

Secara keseluruhan, implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Melalui kegiatan literasi yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menjadi pembaca yang lebih aktif, kritis, dan mampu memahami teks dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, S. O., & Isiaka, M. O. (2018). *The impact of the school library on the reading skills of primary school pupils*. *Journal of Library and Information Science*, 9(1), 1-7.
- Alvermann, D. E., Phelps, S. F., & Gillis, V. R. (2018). *Content literacy in the middle grades*. Routledge.
- Lestari, N. P., & Subasman, S. (2020). *The effect of school literacy movement (GLS) on student reading interest and reading skills*. *Journal of Research on English and Language Learning*, 1(1), 19-28.
- Mubarok, H., & Akhmad, D. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 191-203.
- National Association for Media Literacy Education. (2018). *Core principles of media literacy education in the United States*. Retrieved from <https://namle.net/publications/core-principles/>
- Purwanto, A., & Astuti, E. S. (2020). *Enhancing reading comprehension skills through school literacy movement*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 408, 391-397.
- Rofiah, N. (2019). *The implementation of school literacy movement in improving reading skills of elementary school students*. *Journal of Primary Education*, 8(2), 187-196.
- Suhana, Y., & Syahid, A. (2021). *Enhancing reading comprehension skills through the implementation of school literacy movement*. *Journal of English Education Studies*, 4(1), 46-54.
- Sutisna, D., & Pranoto, H. (2017). *The implementation of school literacy movement (Gerakan Literasi Sekolah) to improve reading comprehension ability of elementary school students*. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(2), 128-134.
- UNESCO. (2017). *Media and information literacy: Curriculum for teachers*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.